

PERILAKU BISNIS PETANI DALAM USAHATANI BERAS SEMI ORGANIK DI KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL

Farmer's Business Behavior in Semiorganic Rice Farming in Pandak Subdistrict Bantul District

Arif Hermawan, Roso Witjaksono, Harsoyo

ABSTRACT

This research aimed to know farmer's business behavior in semiorganic rice farming and also to know factors which influence it. This research was using descriptive analytic method by survey technique. Subdistrict, villages, and farmer group/association of farmer group samples were chosen by purposive method. 60 group member samples were taken from every farmer group/association of farmer group sample by proportional random sampling. Data was analyzed by Proportion Test and Multiple Linear Regression Analysis.

The result of research shows that most of farmers have good business behavior in semiorganic rice farming. Business knowledge, role of farmer group leader, and farmer activity in extension give positive influence to farmer business behavior, while motivation, income allocation, working experience, type of business information resources, and outside capital do not influence its business behavior in semiorganic rice farming.

Keywords : *Business Behavior, Semiorganic Rice, Farmer Group*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik di Kecamatan Pandak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik survei. Pengambilan sampel kecamatan, desa, dan kelompok tani/gabungan kelompok tani menggunakan metode *purposive*. Sampel anggota dengan jumlah 60 orang diambil dari masing-masing sampel kelompok tani/gabungan kelompok tani secara *proportional random sampling*. Data dianalisis dengan Uji Proporsi dan Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul memiliki perilaku bisnis yang baik dalam usahatani beras semi organik. Pengetahuan bisnis, peran ketua kelompok, dan aktivitas petani dalam penyuluhan berpengaruh positif pada perilaku bisnis petani, sedangkan motivasi, alokasi pendapatan, pengalaman usaha, jenis sumber informasi bisnis, dan modal dari luar tidak berpengaruh pada perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik.

Kata Kunci: Perilaku Bisnis, Beras Semi Organik, Kelompok Tani

PENDAHULUAN

Sistem pertanian organik adalah suatu sistem produksi pertanian dimana bahan organik, baik makhluk hidup maupun yang sudah mati, merupakan faktor penting dalam proses produksi. Sistem organik yang semakin populer akhir-akhir ini disebabkan karena kegagalan Sistem Pertanian Kimawi dalam mempertahankan kelestarian lahan dan lingkungan dalam jangka panjang. Sistem Pertanian Kimiawi yang berkembang pesat sejak dicanangkannya Gerakan Revolusi Hijau pada tahun 1970an memang telah berhasil meningkatkan produktivitas lahan sehingga kekurangan pangan dan bahkan bencana kelaparan pada waktu itu

segera dapat teratasi. Namun untuk memperoleh hasil tinggi tersebut diperlukan pupuk kimia dengan dosis tinggi dan dalam jangka panjang bahan-bahan kimia tersebut telah merusak lahan pertanian itu sendiri, sehingga produktivitas lahan sulit ditingkatkan lagi dan bahkan terjadi penurunan (Sugito *et al.*, 1995). Oleh karena itu sejak beberapa tahun yang lalu mulai diterapkanlah sistem pertanian organik pada berbagai komoditas diberbagai daerah, salah satunya komoditas padi di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagian petani di Kecamatan Pandak sudah mulai menerapkan sistem pertanian semi organik,

yaitu modifikasi sistem pertanian organik dengan sistem pertanian non organik. Sistem pertanian semi organik yang dilakukan adalah pengurangan terhadap masukan kimiawi pada budidaya suatu tanaman. Terdapat banyak sebutan pada beras semi organik, diantaranya adalah beras higienis dan beras sehat. Peralihan sistem pertanian dari anorganik menjadi organik ini berasal dari kesadaran petani bahwa dengan semakin menambah masukan kimiawi akan semakin memperburuk kondisi lahan. Sistem pertanian semi organik dipilih sebagai jalan tengah dalam proses peralihan dari sistem pertanian anorganik menjadi organik.

Selain memperbaiki kondisi tanah bahan organik juga berdampak baik bagi produk pertanian karena dinilai lebih menyehatkan. Di beberapa negara maju mengonsumsi makanan organik telah menjadi tren dalam satu dasawarsa terakhir ini. Konsumen di sejumlah negara seperti Amerika dan Inggris mulai beralih membeli produk-produk organik sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap kesehatan pribadi dan anggota keluarganya. Di Indonesia permintaan konsumen terhadap beras organik cukup tinggi, alasan kesehatan menjadikan hasil pertanian ramah lingkungan ini semakin diminati. Para pelaku bisnis beras organik eksportir dan petani sepakat prospek beras organik sangat bagus. Peluang bisnis beras organik terbuka lebar karena pemain masih sedikit, sedangkan konsumsi beras organik terus meningkat (Anonim, 2012). Meningkatnya permintaan pada beras ini menjadi peluang bisnis tersendiri bagi para produsen beras sehat. Dengan harga yang lebih murah dan penggunaan label sehat membuat banyak konsumen mulai beralih pada produk ini.

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan “hulu” dan “hilir” mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. (Anonim, 2012). Suatu bisnis yang dilakukan tentu bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dan untuk memperoleh keuntungan yang besar diperlukan pengelola yang berorientasi bisnis. Orientasi bisnis yang baik dilakukan berdasarkan prinsip bisnis yang baik pula seperti adanya efisiensi penggunaan

input dan sarana produksi, manajemen usahatani yang baik, dan sasaran konsumen yang jelas. Sehingga agribisnis menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan bisnis beras semi organik. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui sejauh mana perilaku bisnis yang dilakukan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Gitosudarmo (1992), bisnis adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, organisasi ataupun masyarakat luas. Manusia bisnis (*Businessman*) akan selalu melihat adanya kebutuhan masyarakat dan kemudian mencoba untuk melayaninya secara baik sehingga masyarakat menjadi puas dan senang karenanya.

Dalam menjalankan bisnis, seorang *businessman* hendaknya mengetahui prinsip-prinsip bisnis yang penting yaitu (Swasta dan Sukotjo *cit.* Ambarmirah *cit.* Nugroho, 2012) :

1) Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan positif antara hasil yang dicapai dengan masukan yang dipergunakan (Siagian, 1994). Efisiensi sumber-sumber dana dan daya dan daya seperti waktu, tenaga manusia, modal, sarana dan prasarana kerja perlu diperhatikan dalam berbisnis. Soekartawi (1987) menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun bagaimana petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif. Cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual hasil pada harga relatif tinggi. Bila petani mampu meningkatkan produksinya dengan harga sarana produksi dapat ditekan tetapi harga jual tinggi, maka petani tersebut melakukan efisiensi teknis dan efisiensi alokatif atau melakukan efisiensi ekonomi.

- 1) Prestasi dalam meningkatkan mutu produk dan mempertahankan kontinuitas produk. Prestasi seseorang sering dikaitkan dengan motivasi, apabila motivasi berprestasi semakin meningkat maka diharapkan prestasi kerjanya meningkat pula. Peningkatan motivasi akan mendukung perubahan sikap dan moral serta Bisnis Ekstraktif, yaitu bisnis yang bergerak dalam jenis kegiatan pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung dalam perut bumi, misalnya pabrik semen, tambang timah, tambang emas, tambang minyak, dan sebagainya.
- 2) Bisnis Agraris, yaitu bisnis yang bergerak dibidang pertanian (termasuk perikanan, peternakan, dan perunggasan), perkebunan, serta kehutanan.
- 3) Bisnis Industri, yaitu bisnis yang bergerak dibidang industri *manufacturing*, misalnya garmen, mebel, mobil, dan sebagainya.
- 4) Bisnis Jasa, yaitu bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang menghasilkan produk-produk nonfisik seperti jasa pendidikan, jasa asuransi, dan jasa pariwisata.
- 2) tingkah laku kerja ke arah yang lebih baik.
- 3) Manajemen yang meliputi pengendalian informasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam proses produksi. Manajemen secara umum meliputi proses perencanaan usahatani, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan.
- 4) Hubungan-hubungan yang formal seperti kemitraan dan kerjasama. Kerjasama merupakan kegiatan yang diambil pengusaha untuk memenuhi kebutuhan usahanya yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri. Kerjasama yang dilakukan tentunya harus mendatangkan manfaat bagi pihak-pihak yang bekerjasama.

Berdasarkan jenis kegiatannya bisnis dapat dibedakan menjadi 4 yaitu (Gitosudarmo, 1992) :

Perkembangan masyarakat sangat ditentukan oleh pengaruh lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Pengaruh lingkungan ini akan mempengaruhi perkembangan bisnis dalam masyarakat.

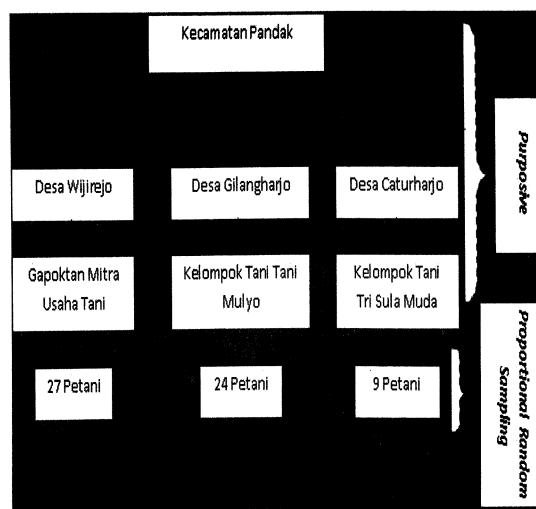
Pertanian organik dianggap sebagai solusi dari kerusakan kondisi lingkungan dan biologi tanah. Pertanian organik menghindarkan bahan kimia dan pupuk yang bersifat meracuni lingkungan dengan

tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat juga menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan. Dengan demikian pertanian organik merupakan suatu gerakan “kembali ke alam”.

Modifikasi dari beras organik adalah beras semi organik yang biasa dikenal dengan sebutan beras sehat. Beras semi organik ini diproduksi secara organik namun dengan beberapa kelemahan yang membuatnya tidak berlabel organik. Beberapa kelemahannya yaitu aliran irigasi yang terkontaminasi limbah, lahan yang belum menggunakan sistem pertanian organik selama kurang lebih 5 tahun, masih ada kandungan bahan kimia, dan lain-lain. Meskipun demikian peminat beras sehat ini masih cukup tinggi karena harganya yang lebih murah dari pada beras berlabel organik dan juga manfaat serta rasa yang tidak jauh beda dari beras organik (Vitrho, 2013).

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan metode kuantitatif secara survei. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Penelitian yang dilakukan pada suatu populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel psikologis maupun sosiologis. Selain itu penelitian ini juga disertai dengan tipe pendekatan survei dimana individu atau kelompok yang diteliti harus mewakili populasi.



Gambar 1 Metode Pengambilan Sampel

Uji Proporsi

Ho : P ≤ 50%

Ha : P > 50%

Ho : Diduga kurang dari atau sama dengan 50% petani di Kecamatan Pandak telah melakukan perilaku bisnis yang baik dalam usahatani beras semi organik.

Ha : Diduga lebih dari 50% petani di Kecamatan Pandak telah melakukan perilaku bisnis yang baik dalam usahatani beras semi organik.

Tingkat signifikansi pada α = 0,05 (5%), n = 60

Statistik pengujian

$$Z_{hit} = \frac{x/n - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(1 - P_0)}{n}}}$$

Keterangan :

- x = jumlah petani sampel yang mempunyai perilaku bisnis yang baik dalam usahatani beras semi organik di Gapoktan Mitra Usaha Tani
- n = jumlah keseluruhan petani sampel
- P₀ = 50%

Kriteria pengujian:

- Z_{hit} > Z_{Tabel} : Ho ditolak, Ha diterima
- Z_{hit} ≤ Z_{Tabel} : Ho diterima, Ha ditolak

Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = A + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8$$

Keterangan :

- Y = Perilaku bisnis petani
- A = Bilangan konstanta
- b₁-b₈ = Koefisien regresi
- X₁ = Motivasi
- X₂ = Alokasi Pendapatan
- X₃ = Pengetahuan bisnis
- X₄ = Pengalaman Usaha
- X₅ = Aktivitas Petani dalam Penyuluhan
- X₆ = Peran ketua kelompok tani
- X₇ = Jenis sumber informasi bisnis
- X₈ = Modal dari luar

a. Pengujian hipotesis :

$$b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8 = 0$$

$$b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq b_8 \neq 0$$

Ho : Tidak ada pengaruh antara faktor motivasi, alokasi pendapatan, pengetahuan bisnis, pengalaman usaha, aktivitas petani dalam penyuluhan, peran ketua kelompok tani, jenis sumber informasi bisnis, modal dari luar.

Ha : Ada pengaruh antara faktor motivasi, alokasi pendapatan, pengetahuan bisnis, pengalaman usaha, aktivitas petani dalam penyuluhan, peran ketua kelompok tani, jenis sumber informasi bisnis, modal dari luar.

b. Kriteria pengujian

Dengan menggunakan *software* SPSS 16.0 maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

- 1) *R square* atau koefisien determinasi menunjukkan persen variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Untuk jumlah variabel independen yang lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R square*.
- 2) Dari uji ANOVA atau F test untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat diambil kesimpulan jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 3) Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka pengambilan keputusannya adalah (dengan taraf signifikansi = 0,05):

- Jika nilai Sig < α → Ho ditolak, Ha diterima
- nilai Sig ≥ α → Ho diterima, Ha ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku bisnis merupakan semua kegiatan atau aktivitas petani beras semi organik dalam upaya untuk menghasilkan keuntungan mulai tahap perencanaan hingga pascapanen. Ada 4 prinsip utama dalam perilaku bisnis petani yang digunakan sebagai indikator dalam mengetahui perilaku bisnis petani beras semi organik yaitu upaya efisiensi, upaya prestasi, upaya manajemen, dan upaya kerjasama.

Perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik di Kecamatan Pandak dapat dilihat

pada Tabel 1. Pada Tabel 1 tersebut upaya efisiensi dijelaskan melalui indikator upaya pemenuhan saprodi secara berkelompok dan upaya konsultasi dengan ahli. Dalam upaya pemenuhan saprodi diteliti apakah petani membeli dari kelompok atau dari penyedia saprodi lainnya. Membeli saprodi dari kelompok atau secara berkelompok dianggap lebih efisien karena dengan membeli dari kelompok atau secara berkelompok bisa mendapatkan harga saprodi yang lebih murah. Persentase tingkat perilaku pada upaya pemenuhan saprodi secara berkelompok sebesar 63,40% menandakan bahwa petani sering membeli saprodi dari kelompok atau secara berkelompok. Sementara upaya konsultasi dengan ahli memiliki persentase tingkat perilaku bisnis sebesar 70,40%. Petani sering melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap ahli seperti sesama anggota kelompok tani, ketua kelompok, dan penyuluh pertanian. Upaya efisiensi sendiri memiliki tingkat perilaku sebesar 66,90% yang berarti petani sering melakukan upaya efisiensi dalam usahatani beras semi organik.

Upaya prestasi dijelaskan melalui indikator upaya peningkatan kualitas beras semi organik, upaya menjaga kontinuitas produk, upaya menjaga hubungan dengan konsumen, upaya menjaga hubungan dengan pedagang, dan upaya peningkatan kualitas pelayanan. Upaya peningkatan kualitas beras semi organik memiliki tingkat perilaku 94,25%, peningkatan kualitas beras semi organik selalu dilakukan petani melalui pembatasan penggunaan bahan kimia terutama pupuk dan penggunaan bibit unggul lokal. Upaya menjaga kontinuitas produksi beras semi organik memiliki tingkat perilaku sebesar 95,00%. Hal ini berarti petani selalu berusaha untuk menjaga kontinuitas produksi karena merupakan salah satu aspek penting dalam usaha, dengan selalu tersedianya beras semi organik maka konsumen tidak akan kecewa karena kehabisan stok dan akan selalu datang lagi untuk membeli beras semi organik. Upaya menjaga kualitas hubungan dengan konsumen maupun dengan pedagang memiliki tingkat perilaku bisnis sebesar 79,00% dan 100%. Upaya peningkatan pelayanan memiliki tingkat perilaku sebesar 83,25%. Upaya prestasi sendiri memiliki tingkat perilaku sebesar 89,76%, hal ini berarti petani selalu melakukan upaya dalam menjaga dan meningkatkan kualitas dari sisi produksi (kualitas dan kontinuitas) serta dari sisi hubungan dengan

pihak luar (pedagang, konsumen, pelayanan) untuk memperluas pasar beras semi organik.

Upaya manajemen dijelaskan melalui indikator upaya pengaturan saprodi, upaya pengaturan tenaga kerja, dan upaya pengaturan keuangan. Upaya pengaturan saprodi ini dilihat dari perencanaan penggunaan saprodi oleh petani dengan tingkat perilaku bisnis sebesar 89,25%, hal ini berarti petani di Kecamatan Pandak selalu melakukan pengaturan dalam penggunaan saprodi. Upaya pengaturan tenaga kerja dilihat dari perencanaan penggunaan tenaga kerja dengan tingkat perilaku bisnis sebesar 74,43%. Upaya pengaturan keuangan dilihat dari perencanaan pengalokasian dana dalam usahatani dengan tingkat perilaku bisnis sebesar 85,50%. Mayoritas petani membuat perencanaan dengan hafalan dari usahatani sebelum-sebelumnya. Upaya manajemen memiliki tingkat perilaku sebesar 79,14%, hal ini berarti petani sering melakukan upaya-upaya untuk mengatur atau memajemen usahatannya.

Upaya kerjasama biasanya dilakukan ketika ada hal yang tidak bisa dipenuhi petani sendiri. Upaya kerjasama dijelaskan melalui indikator upaya kerjasama terkait penyediaan tenaga kerja, kerjasama dengan lembaga keuangan terkait penyediaan modal, dan upaya kerjasama dengan distributor/pedagang terkait penjualan beras. Dalam penyediaan tenaga kerja dilihat apakah petani bekerjasama dengan kelompok terkait pemenuhan tenaga kerja dengan tingkat perilaku bisnis sebesar 48,60%. Petani biasanya menggunakan tenaga kerja dari kerabat maupun tetangga yang lokasinya dekat bukan berdasarkan apakah tenaga kerja dari kelompok atau luar kelompok. Upaya kerjasama dengan lembaga keuangan memiliki tingkat perilaku bisnis sebesar 29,50%, hal ini karena petani kurang berminat meminjam dalam bentuk uang dari lembaga keuangan, biasanya petani meminjam dalam bentuk saprodi dan membayarnya setelah panen. Upaya kerjasama dengan distributor/pedagang memiliki tingkat perilaku bisnis sebesar 62,00%. Upaya kerjasama memiliki tingkat perilaku sebesar 45,65%.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebanyak 56 petani atau 93,33% memiliki tingkat perilaku yang tergolong tinggi dengan skor 35 sampai 69. Sisanya 4 petani atau 6,67% memiliki tingkat perilaku rendah dengan skor 0 sampai 34. Hal ini menandakan bahwa petani di Kecamatan Pandak memiliki tingkat perilaku bisnis yang

Tabel 1 Perilaku Bisnis Petani dalam Usahatani Beras Semi Organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul

No	Indikator	Interval Skor	Skor Rerata	Tingkat Perilaku Bisnis (%)
Upaya Efisiensi				
1.	Upaya pemenuhan saprodi secara berkelompok	0-5	3,17	63,40
2.	Upaya konsultasi/diskusi dengan ahli terkait usahatani beras semi organik	0-5	3,52	70,40
Jumlah		0-10	6,69	66,90
Upaya Prestasi				
1.	Upaya peningkatan kualitas beras semi organik	0-4	3,77	94,25
2.	Upaya menjaga kontinuitas produksi	0-4	3,80	95,00
3.	Upaya menjaga kualitas hubungan dengan konsumen	0-5	3,95	79,00
4.	Upaya menjaga kualitas hubungan dengan pedagang	0-4	4,00	100,00
5.	Upaya peningkatan kualitas pelayanan	0-4	3,33	83,25
Jumlah		0-21	18,85	89,76
Upaya Manajemen				
1.	Upaya pengaturan penggunaan saprodi	0-4	3,57	89,25
2.	Upaya pengaturan penggunaan tenaga kerja	0-14	10,42	74,43
3.	Upaya pengaturan keuangan	0-4	3,42	85,50
Jumlah		0-22	17,41	79,14
Upaya Kerjasama				
1.	Upaya kerjasama dalam penyediaan tenaga kerja	0-5	2,43	48,60
2.	Upaya kerjasama dengan lembaga keuangan dalam penyediaan modal	0-6	1,77	29,50
3.	Upaya kerjasama dengan distributor/pedagang beras semi organik dalam hal penjualan	0-5	3,10	62,00
Jumlah		0-16	7,30	45,65
Jumlah Total		0-69	50,25	72,83

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Tabel 2 Sebaran Petani Berdasarkan Tingkat Perilaku Bisnis di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul

No	Tingkat Perilaku Bisnis (Skor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Rendah (0-34)	4	6,67
2.	Tinggi (35-69)	56	93,33
Total		60	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

tinggi pada usahatani beras semi organik. Upaya kerjasama memiliki tingkat perilaku yang paling rendah yaitu 45,65%, upaya efisiensi memiliki tingkat perilaku sebesar 66,90%. Selanjutnya upaya manajemen memiliki tingkat perilaku sebesar 79,14% dan yang tertinggi adalah upaya prestasi dengan persentase sebesar 89,76%.

Hipotesis pertama (Ha) pada penelitian ini adalah diduga sebagian besar petani di Kecamatan Pandak telah melakukan perilaku bisnis yang baik (>50%) dalam usahatani beras semi organik. Untuk membuktikan hipotesis pertama maka dilakukan uji proporsi sebagai berikut :

$$Z_{hit} = \frac{x/n - P_0}{\sqrt{\frac{P_0(1 - P_0)}{n}}}$$

Keterangan :

x = jumlah petani sampel yang mempunyai perilaku bisnis yang baik dalam usahatani beras semi organik

n = jumlah keseluruhan petani sampel

P₀ = 50%

Tingkat signifikansi pada α = 0,05 (5%), n = 60

Kriteria pengujian:

Z hitung > Z Tabel : Ho ditolak, Ha diterima

Z hitung ≤ Z Tabel : Ho diterima, Ha ditolak

$$Z_{hit} = \frac{\left(\frac{56}{60}\right) - 0,05}{\sqrt{\frac{0,05(1 - 0,05)}{60}}}$$

$$Z_{hit} = 31,42$$

Z Tabel = -1,645

Z hitung > Z Tabel : Ho ditolak, Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji proporsi didapatkan hasil bahwa Z hitung sebesar 31,42 sedangkan Z Tabel -1,645 sehingga Ha diterima. Hal ini berarti sebagian besar petani (> 50%) di Kecamatan Pandak memiliki perilaku bisnis yang baik dalam usahatani beras semi organik.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan bisnis adalah 0,019, nilai signifikansi variabel peran ketua kelompok sebesar 0,020, dan nilai signifikansi variabel aktivitas petani dalam penyuluhan sebesar 0,017. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga ketiga variabel berpengaruh nyata terhadap perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik. Dari hasil analisis regresi linear berganda juga diperoleh nilai R sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa antara perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik (variabel dependen) dengan pengetahuan bisnis, peran ketua kelompok, dan aktivitas petani dalam penyuluhan (variabel independen) memiliki korelasi atau hubungan yang kuat karena nilai R lebih dari 0,5.

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,344. Hal ini berarti 34,4% variabel perilaku bisnis petani dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan bisnis, peran ketua kelompok, dan aktivitas petani dalam penyuluhan sedangkan sisanya 65,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai F_{hitung} adalah 11,327 dan nilai F_{tabel} adalah 2,769. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

pengetahuan bisnis, peran ketua kelompok, dan aktivitas petani dalam penyuluhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku bisnis petani dengan nilai signifikansi < 0,05.

Berdasarkan Tabel 6.4 dapat diketahui bahwa *independent variable* yang signifikan adalah pengetahuan bisnis (X₃), peran ketua kelompok (X₅), dan aktivitas petani dalam penyuluhan (X₇), sedangkan *independent variable* yang lain yaitu motivasi, alokasi pendapatan, pengalaman usaha, jenis sumber informasi, dan modal dari luar tidak berpengaruh nyata terhadap perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik karena nilai signifikansinya > 0,05. Dari faktor-faktor tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23,422 + 0,381X_3 + 0,128X_5 + 0,878X_7$$

Keterangan :

Y : Perilaku Bisnis Petani dalam Usahatani Beras Semi Organik

X₃ : Pengetahuan bisnis

X₅ : Peran Ketua Kelompok

X₇ : Aktivitas Petani dalam Penyuluhan

Berikut ini akan dibahas hasil uji hipotesis masing-masing faktor yang berpengaruh nyata terhadap perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik yang merupakan hasil analisis regresi berganda (Model 6).

1. Pengetahuan Bisnis

Pada Tabel 6.4 dapat dilihat koefisien regresi pengetahuan bisnis sebesar 0,381 dengan nilai

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Mengenai Faktor-faktor yang Diduga Mempengaruhi Perilaku Bisnis Petani (Model 6)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig	Ket
Pengetahuan Bisnis (X ₃)	0,381	2,405	0,019	*
Peran Ketua Kelompok (X ₅)	0,128	2,392	0,020	*
Aktivitas Petani dalam Penyuluhan (X ₇)	0,878	2,451	0,017	*
Konstanta	23,422	4,693	0,000	
R	0,615			
R square	0,378			
Adjusted R square	0,344			
F hitung	11,327			
F table	2,769			

Keterangan : * signifikansi pada taraf 5%

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

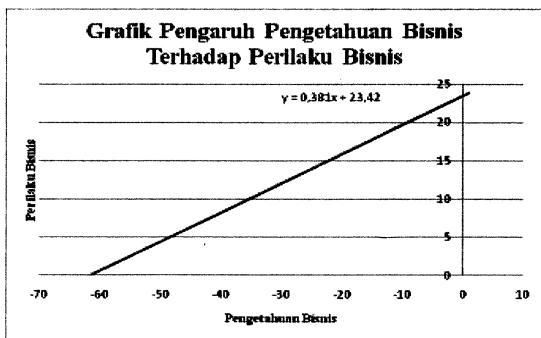
signifikansi 0,019. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding taraf signifikansi $\alpha : 0,05$, t hitung 2,405 lebih besar dari t tabel 2,000995 sehingga hipotesis 2c diterima. Semakin tinggi tingkat pengetahuan bisnis petani, maka semakin baik perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23,422 + 0,381X_3$$

Keterangan :

- Y : Perilaku Bisnis Petani dalam Usahatani Beras Semi Organik
- X₃ : Pengetahuan bisnis

Persamaan regresi tersebut jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Grafik Pengaruh Pengetahuan Bisnis Terhadap Perilaku Bisnis

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa koefisien variabel pengetahuan bisnis berpengaruh positif terhadap perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengetahuan bisnis dan perilaku bisnis adalah searah. Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta adalah sebesar 23,42. Nilai koefisien regresi 0,381 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel pengetahuan bisnis (X₃) maka nilai perilaku bisnis (Y) akan bertambah sebesar 0,381. Dengan demikian hipotesis 2c diterima, semakin tinggi tingkat pengetahuan bisnis petani maka semakin baik perilaku bisnisnya.

2. Peran Ketua Kelompok

Pada Tabel 6.4 dapat dilihat koefisien regresi peran ketua kelompok sebesar 0,128 dengan nilai

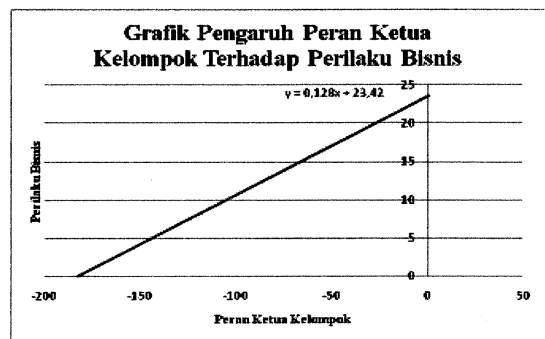
signifikansi 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding taraf signifikansi $\alpha : 0,05$, t hitung 2,392 lebih besar dari t tabel 2,000995 sehingga hipotesis 2f diterima. Semakin besar peran ketua kelompok tani, maka semakin baik perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23,422 + 0,128X_5$$

Keterangan :

- Y : Perilaku Bisnis Petani dalam Usahatani Beras Semi Organik
- X₅ : Peran Ketua Kelompok

Persamaan regresi tersebut jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Grafik Pengaruh Peran Ketua Kelompok Terhadap Perilaku Bisnis

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa koefisien variabel peran ketua kelompok berpengaruh positif terhadap perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel peran ketua kelompok dan perilaku bisnis adalah searah. Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta adalah sebesar 23,42. Nilai koefisien regresi 0,128 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel peran ketua kelompok (X₃) maka nilai perilaku bisnis (Y) akan bertambah sebesar 0,128. Dengan demikian hipotesis 2f diterima, semakin besar peran ketua kelompok petani maka semakin baik perilaku bisnisnya.

3. Aktivitas Petani dalam Penyuluhan

Pada Tabel 2 dapat dilihat koefisien regresi aktivitas petani dalam penyuluhan sebesar 0,878

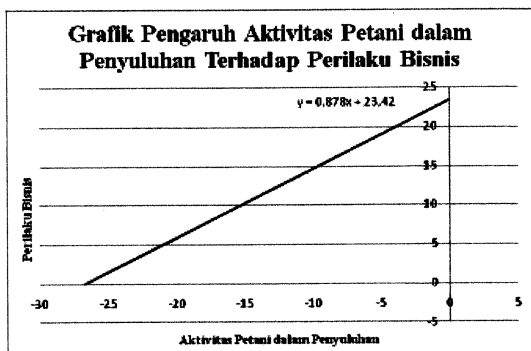
dengan nilai signifikansi 0,017. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibanding taraf signifikansi α : 0,05, t hitung 2,451 lebih besar dari t tabel 2,000995 sehingga hipotesis 2e diterima. Semakin aktif petani dalam penyuluhan, maka semakin baik perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 23,422 + 0,878X_7$$

Keterangan :

- Y : Perilaku Bisnis Petani dalam Usahatani Beras Semi Organik
 X_7 : Aktivitas Petani dalam Penyuluhan

Persamaan regresi tersebut jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 4 Grafik Pengaruh Aktivitas Petani dalam Penyuluhan Terhadap Perilaku Bisnis

Dari gambar 4 dapat diketahui bahwa koefisien variabel aktivitas petani dalam penyuluhan berpengaruh positif terhadap perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik. Tanda positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel aktivitas petani dalam penyuluhan dan perilaku bisnis adalah searah. Berdasarkan persamaan tersebut nilai konstanta adalah sebesar 23,42. Nilai koefisien regresi 0,878 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu nilai variabel aktivitas petani dalam penyuluhan (X_7) maka nilai perilaku bisnis (Y) akan bertambah sebesar 0,878. Dengan demikian hipotesis 2e diterima, semakin aktif petani dalam penyuluhan petani maka semakin baik perilaku bisnisnya.

KESIMPULAN

1. Perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik secara umum tergolong baik

dengan 93,33% petani memiliki tingkat perilaku yang tergolong tinggi dan sisanya 6,67% memiliki tingkat perilaku bisnis rendah.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap perilaku bisnis petani dalam usahatani beras semi organik yaitu pengetahuan bisnis, peran ketua kelompok, dan aktivitas petani dalam penyuluhan.
3. Faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara nyata terhadap perilaku bisnis petani yaitu motivasi, alokasi pendapatan, pengalaman usaha, jenis sumber informasi bisnis, dan modal dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1992. Ilmu usahatani. Alumni, Bandung.
- Alderfer, C.P. 1972. Existence, Relatedness, and Growth : Human Needs in Organizational Settings. Free Press, New York.
- Anonim. 2008. Manajemen Bisnis – Prinsip dan Standarisasi Manajemen Perusahaan. <<http://thinkrooms.com/2008/03/03/manajemen-bisnis-prinsip-dan-standarisasi-manajemen-perusahaan/>>. Diakses Tanggal 17 Januari 2014.
- Anonim. 2012. Manfaat Beras Organik untuk Diabetes. <<http://www.perawatluka.com/manfaat-beras-organik-untuk-diabetes/>>. Diakses Tanggal 19 Januari 2014.
- Anonim. 2012. Pengertian Definisi Agribisnis. <<http://pengertiandefinisi-arti.blogspot.com/2012/03/pengertian-definisi-agribisnis.html>>. Diakses Tanggal 19 Januari 2014.
- Anonim. 2012. Tren Konsumen Beras Organik Meningkat. <<http://pertaniansehat.com/read/2012/05/28/tren-konsumen-beras-organik-meningkat.html>>. Diakses Tanggal 13 November 2013.
- Anonim. 2014. Pertanian Organik Sebagai Sistem Berkelanjutan. <http://distanprovinsibali.com/pertanian-organik-sebagai-sistem-pertanian-berkelanjutan/>. Diakses Tanggal 5 Mei 2014.
- Arif. 2009. Teori Perilaku Ekonomi. <<http://sharingtheory.blogspot.com/2009/06/teori-perilaku-ekonomi.html>>. Diakses Tanggal 18 Januari 2014.
- Azwar, Saifuddin. 1998. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Pustaka pelajar Offset, Yogyakarta.

- Ban, V.D. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta.
- Bobo, Julius. 2003. *Transformasi Ekonomi Rakyat*. Pustaka Cidesindo, Jakarta.
- Dahlia. 2011. Pengertian Bisnis. <<http://dahlialya.blogspot.com/2011/11/pengertian-bisnis.html>>. Diakses Tanggal 17 Januari 2014.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Downey, W. D. dan Steven P. Erickson. 1987. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga, Jakarta.
- Fitriyaningsih, Erlina. 2012. Pengaruh Besar Modal (Modal Sendiri), Pemberian Kredit, Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Bantul. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.
- Gitosudarmo, Indriyo. 1992. *Pengantar Bisnis*. BPFE, Yogyakarta.
- Hafsah, M.J. 1999. *Kemitraan Usaha*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Hariandja, M.T.E. dan Yovita H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo, Jakarta.
- Irmasari, Rahmatika. 2013. Respon Perangkat Desa Terhadap Penganekaragaman Pangan Tepung Umbi-Umbian di Kabupaten Bantul. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Kecamatan Pandak. 2012. *Data Monografi Kecamatan*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2013. *Kecamatan Pandak Dalam Angka 2013*. <<http://bantulkab.bps.go.id/index.php/id/kca-pandak-2013>>. Diakses Tanggal 2 Mei 2014.
- Mar'at. 1984. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Maslow, Abraham. 1994. *Motivasi dan Kepribadian I*. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Matnuh. 2012. Pengertian Petani. <http://id.shvoong.com/exact-sciences/agronomy-agricultur_e/2318402-pengertian-petani/>. Diakses Tanggal 18 Januari 2014.
- Mosher, A.T. 1991. *Mengerakkan dan membangun pertanian*. Yusa Guna, Jakarta.
- Muis, Ichwan. 2010. Pengertian Kelompok. <<http://ichwanmuis.com/?p=1001>>. Diakses tanggal 15 Januari 2014.
- Nasution, Rusdiah. 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nenas. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, F.D. 2012. Perilaku Bisnis Petani Sayuran di Desa Sewukan Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Nurhadi, Wachid. 2005. Perilaku Bisnis Petani Pengrajin Emping Garut di Desa Argodadi Sedayu Kabupaten Kulon Progo. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Pertiwi, P.R. dan Hedi Heryadi. 2010. Model Pengembangan Peran Kepemimpinan Kontak Tani. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rahardjo. 2011. Ketahanan pangan yang berkedaulatan. *Jurnal Kebijakan Publik* Volume 4: 34.
- Semaoen, Ikhsan. 1996. Konsep dan strategi kelembagaan yang mandiri dalam menyongsong perkembangan IPTEK dan lingkungan strategis abad ke-21. Paper Seminar Peringatan 50 tahun UGM, Yogyakarta.
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Siagian, Renville. 1997. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Skinner, B.F. 1938. *The behavior of organisms: an experimental analysis*. Oxford, England.
- Soekartawi. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekidjo, Notoadmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugito, Y., Yulia N., Ellis N. 1995. *Sistem Pertanian Organik*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya, Malang.
- Sumintarsih. 1993. *Kearifan Tradisional Masyarakat Pedesaan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta.

- Suntoro, Eddy. 2003. Upaya Mengatasi Rawan Pangan. <<http://www.suarapembaruan.com/News/2003/03/14/Editor/edi03.htm>>. Diakses Tanggal 5 November 2012.
- Suparta, N. 2005. Pendekatan Holistik Membangun Agribisnis. Bali Media Adhikarsa, Denpasar.
- Supriyanto. 1987. Masalah Pembentukan Kelompok Tani Sebagai Wadah Usaha Bersama. Makalah Seminar Pembinaan Petani Kecil Di DIY Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta.
- Suryani, Eni. 2004. Perilaku Bisnis Petani Jagung di Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Fakultas Pertanian. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Sutanto, Rachman. 1999. Pertanian Organik: Menuju Teknologi Pertanian Alternatif Berkelanjutan. Departemen Pertanian dan Kehutanan, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1991. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.
- Tjakrawerdya, Subiakto. 1996. Pengembangan KUD dibidang agribisnis dalam era perdagangan bebas abad ke-21. Paper Seminar Peringatan 50 tahun UGM, Yogyakarta.
- Turindra, Aziz. 2009. Pengertian Kelompok Tani. <http://azizturindra.wordpress.com/2009/12/02/pengertian-kelompok-tani/>. Diakses tanggal 15 Januari 2014.
- Vitrho, Mohammad. 2013. Penghematan, Kenikmatan, dan Nasionalisme dalam Beras Semi Organik : Sebuah Inovasi dalam Dunia Agrobisnis. <<http://ekonomi.kompasiana.com/agrobisnis/2013/07/01/penghematan-kenikmatan-dan-nasionalisme-dalam-beras-semiorganik-sebuah-inovasi-dalam-dunia-agrobisnis-573325.html>>. Diakses Tanggal 19 Januari 2014.
- Wiriaatmadja, S. 1973. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. CV Yasaguna, Jakarta.